

Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

Bayti Jannati^a, Widya Astuti Alam Sur^b, Ines Saraswati Machfiroh^{c*}

^{abc}Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi DIII Akuntansi
Politeknik Negeri Tanah Laut

*Corresponding author: inessaraswati.m@politala.ac.id

Abstract

This study focuses on the calculation of depreciation of fixed assets on profit using 3 methods, namely the straight-line method, the number of years method, and the double-declining balance method. The purpose of this research is to find out which depreciation method has the most influence on the company's profit and to find out whether the company's choice has been effective or not. Based on the calculation results, it is known that depreciation using the straight-line method is more dominant and has a positive impact on the company's profit PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. While the use of the number of years method and the double-declining balance method is less effective because of the uneven treatment of charges and decreases every year so that at the beginning of the accounting period the profits obtained tend to be small, while in the next period until the end of the life of the fixed assets, the profits obtained high value.

Keywords: Fixed assets; Profit; Shrinkage

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada perhitungan penyusutan aset tetap terhadap laba dengan menggunakan 3 metode, yakni metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun ganda. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode penyusutan yang paling berpengaruh terhadap laba perusahaan dan untuk mengetahui efektifitas pilihan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyusutan dengan metode garis lurus lebih dominan dan memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk., sedangkan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda kurang efektif karena perlakuan pembebanan yang tidak merata dan menurun setiap tahun sehingga pada awal periode akuntansi laba yang diperoleh cenderung kecil sementara pada periode berikutnya sampai dengan habis umur aset tetap laba yang diperoleh nilainya tinggi.

Kata kunci: Aset Tetap; Laba; Penyusutan

@IJAAF 2021 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

PT Campina Ice Cream Industry ialah perusahaan yang memproduksi makanan dari susu yang dibekukan dan dihadirkan dengan berbagai varian rasa. Mulanya perusahaan ini merupakan industri rumahan milik sepasang suami istri asal Surabaya yakni Darmo Hadipranoto pada 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto beralamat di Jl. Gembong Sawah, Surabaya. Namun untuk memperkuat daya saing dimasa itu pada tahun 1994 perusahaan berubah nama menjadi PT. Campina Ice Cream Industry yang ditandai dengan adanya kegiatan dari keluarga Sabana Prawirawidjaja yang kini menjadi PT. Ultrajaya Milk Industry mengambil bagian dalam kepemilikan saham.

Perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode garis lurus. Metode garis lurus didefinisikan sebagai suatu metode penyusutan yang menunjukkan jumlah beban penyusutan setiap tahunnya tetap dan tidak mengalami fluktuasi sampai akhir umur ekonomis. Adapun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan ialah tanah, bangunan, *freezer*, kendaraan, mesin, dan peralatan. Setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk ini memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda. Aset tetap yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hanya *freezer* dan kendaraan. Hal ini dikarenakan oleh: (1) bangunan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 11/ PMK.010/2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2019 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-daerah tertentu yang menyatakan bahwa untuk aset berupa bangunan tidak dapat dan atau tidak boleh dihitung dengan menggunakan metode lainnya selain metode garis lurus; (2) tanah setiap tahun tidak mengalami penyusutan melainkan selalu mengalami peningkatan; dan (3) mesin dan peralatan pada perusahaan ini digabung menjadi 1 dimana tahunnya hanya dijelaskan 5-10 tahun tidak dirincikan mana yang 5 tahun dan mana yang 10 tahun. Pada penelitian ini nilai residu dianggap 0 (nol) dan tanah merupakan satu-satunya aset tetap perusahaan yang tidak disusutkan. Penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan 3 metode, yaitu metode garis lurus sesuai dengan instruksi perusahaan, metode jumlah angka tahun, dan metode saldo menurun ganda guna melihat seberapa besar pengaruh dari penyusutan aset tetap terhadap laba jika menggunakan dua metode penyusutan yang berbeda dengan metode yang dipakai perusahaan. Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar jumlah penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan ini mengambil batasan 2016 dianggap sebagai tahun dasar dari perolehan aset tetap.

2. Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada <https://www.idx.co.id> berupa dokumen laporan keuangan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2016-2019. Proses analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Untuk teknik pengumpulan data melalui dua cara, yakni dokumentasi dan *libarary research*. Perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Teknik analisis berupa perhitungan beban penyusutan dengan metode penyusutan garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda serta proses identifikasi atau analisis dampak penyusutan terhadap laba yang dijabarkan ke dalam bentuk tabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus

a) *Freezer*

Diketahui:

Biaya Perolehan = Rp. 314.587.893.510

Nilai Residu = Rp.0

Umur Ekonomis = 5 tahun

Rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis (Massa Manfaat)}}$$

Perhitungan Penyusutan:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 314.587.893.510}}{5} \\ &= \text{Rp. 62.917.578.702} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif Penyusutan} &= \frac{100\%}{\frac{\text{Umur Ekonomis}}{100\%}} \\ &= \frac{5}{100} \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Tabel 1. Perhitungan penyusutan freezer metode garis lurus

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2016	314.587.893.510	20%	62.917.578.702	62.917.578.702	251.670.314.808
2017	314.587.893.510	20%	62.917.578.702	125.835.157.404	188.752.736.106
2018	314.587.893.510	20%	62.917.578.702	188.752.736.106	125.835.157.404
2019	314.587.893.510	20%	62.917.578.702	251.670.314.808	62.917.578.702
2020	314.587.893.510	20%	62.917.578.702	314.587.893.510	0

Sumber: Hasil olah data, 2020

b) *Kendaraan*

Diketahui:

Biaya Perolehan = Rp. 26.418.563.446

Nilai Residu = Rp.0

Umur Ekonomis = 5 Tahun

Rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis (Massa Manfaat)}}$$

Perhitungan Penyusutan:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Rp. 26.418.563.446} - 0}{5} \\ &= \text{Rp. 5.283.712.689} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif Penyusutan} &= \frac{100\%}{\frac{\text{Umur Ekonomis}}{100\%}} \\ &= \frac{5}{5} \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Tabel 2. Perhitungan penyusutan kendaraan metode garis lurus

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2016	26.418.563.446	20%	5.283.712.689	5.283.712.689	21.134.850.757
2017	26.418.563.446	20%	5.283.712.689	10.567.425.378	15.851.138.068
2018	26.418.563.446	20%	5.283.712.689	15.851.138.068	10.567.425.378
2019	26.418.563.446	20%	5.283.712.689	21.134.850.757	5.283.712.689
2020	26.418.563.446	20%	5.283.712.689	26.418.563.446	0

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perhitungan beban penyusutan untuk aset tetap freezer dan juga kendaraan menggunakan metode garis lurus memperoleh hasil yang tetap selama umur aset tersebut. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diketahui jumlah penyusutan untuk freezer sebesar Rp. 62.917.578.702 dengan tarif penyusutan sebesar 20%. Pembebanan penyusutan yang dilakukan sepanjang umur ekonomis freezer menunjukkan nilai buku dengan hasil Rp.0. Sementara untuk

kendaraan beban penyusutan nya diketahui sebesar Rp. 5.283.712.689 dengan tarif penyusutan 20%. Pembebanan penyusutan yang dilakukan sepanjang umur ekonomis kendaraan menunjukkan hasil nilai buku sebesar Rp. 0. Pemerataan pengalokasian pembebanan biaya penyusutan yang tetap tanpa mengalami variasi akan memberikan pengaruh nilai buku bersih atau nol ketika umur aset tetap telah habis.

Perhitungan Aset Tetap dengan Metode Jumlah Angka Tahun

a) *Freezer*

Diketahui:

Harga Perolehan = Rp. 314.587.893.510

Nilai Residu = Rp.0

Umur Ekonomis = 5 Tahun

Rumus:

Dasar Penyusutan: $1+2+3+4+5 = 15$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan 2016} &= \frac{\text{sisa usia aset tetap pada tahun penggunaan}}{\text{jumlah angka tahun usia aset tetap}} \times HP - NR \\ &= \frac{5}{15} \times \text{Rp. 314.587.893.510} \\ &= \text{Rp. 104.862.661.170} \end{aligned}$$

Tabel 3. Perhitungan penyusutan freezer metode jumlah angka tahun

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2016	314.587.983.510	5/15	104.862.661.170	104.862.661.170	209.725.322.340
2017	314.587.983.510	4/15	83.890.128.936	188.752.790.106	125.835.193.404
2018	314.587.983.510	3/15	62.917.596.702	251.670.386.808	62.917.596.702
2019	314.587.983.510	2/15	41.945.064.468	293.615.451.276	20.972.532.234
2020	314.587.983.510	1/15	20.972.532.234	314.587.983.510	0

Sumber: Hasil olah data, 2020

b) *Kendaraan*

Diketahui:

Harga Perolehan = Rp. 26.418.563.446

Nilai Residu = Rp.0

Umur Ekonomis = 5 Tahun

Rumus:

Dasar Penyusutan: $1+2+3+4+5 = 15$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan 2016} &= \frac{\text{sisa usia aset tetap pada tahun penggunaan}}{\text{jumlah angka tahun usia aset tetap}} \times HP - NR \\ &= \frac{5}{15} \times \text{Rp. 26.418.563.446} \\ &= \text{Rp. 8.806.187.815} \end{aligned}$$

Tabel 4. Perhitungan penyusutan kendaraan metode jumlah angka tahun

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2016	26.418.563.446	5/15	8.806.187.815	8.806.187.815	17.612.375.631
2017	26.418.563.446	4/15	7.044.950.252	15.851.138.068	10.567.425.378
2018	26.418.563.446	3/15	5.283.712.689	21.134.850.757	5.283.712.689
2019	26.418.563.446	2/15	3.522.475.126	24.657.325.883	1.761.237.563
2020	26.418.563.446	1/15	1.761.237.563	26.418.563.446	0

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui sepanjang umur ekonomis freezer dan kendaraan beban penyusutan nya setiap tahun mengalami penurunan. Setiap penurunan beban penyusutan untuk aset berupa freezer diketahui sebesar Rp. 20.972.532.234 per tahun. Pembebanan yang dilakukan sepanjang umur aset tetap memberikan hasil nilai buku pada akhir umur ekonomis nya sebesar Rp.0. Sementara untuk kendaraan beban penyusutan per tahunnya mengalami penurunan sebesar Rp. 1.761.237.563. Pembebanan yang dilakukan sepanjang umur aset tetap sampai dengan akhir umur ekonomis aset tetap menunjukkan hasil untuk nilai buku sebesar Rp.0. Pemicu adanya penurunan pertahun dalam perhitungan dengan metode jumlah angka tahun adalah adanya dasar penyusutan dalam perhitungan, sehingga menyebabkan pembebanan didasarkan pada pecahan dari dasar penyusutan yang datang dari penjumlahan umur ekonomis aset tetap.

Perhitungan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Ganda

a) *Freezer*

Diketahui:

Harga Perolehan = Rp. 314.587.893.510

Nilai Residu = Rp.0

Umur Ekonomis = 5 Tahun

Penyusutan 2016 = Tarif Penyusutan × Nilai Buku

= 40% × Rp. 314.587.893.510

= Rp. 125.835.157.404

Penyusutan 2017 = Tarif Penyusutan × Nilai Buku

= 40% × Rp. 188.752.736.106

= Rp. 75.501.094.442

Tarif Penyusutan = $\frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}} \times 2$

= $\frac{100\%}{5} \times 2$

= 40%

Tabel 5. Perhitungan penyusutan freezer metode saldo menurun ganda

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2016	314.587.893.510	40	125.835.157.404	125.835.157.404	188.752.736.106
2017	314.587.893.510	40	75.501.094.442	201.336.251.846	113.251.641.664
2018	314.587.893.510	40	45.300.656.665	246.636.908.512	67.950.984.998
2019	314.587.893.510	40	27.180.393.999	273.817.302.511	40.770.590.999
2020	314.587.893.510	40	16.308.236.400	290.125.538.911	24.462.354.599

Sumber: Hasil olah data, 2020

b) Kendaraan

Harga Perolehan = Rp. 26.406.776.828

Nilai Residu = Rp.0

Umur Ekonomis = 5 Tahun

Penyusutan 2016 = Tarif Penyusutan × Nilai Buku
 = 40% × Rp. 26.418.563.446
 = Rp. 10.567.425.378

Penyusutan 2017 = Tarif Penyusutan × Nilai Buku
 = 40% × Rp. 15.851.138.068
 = Rp. 6.340.455.227

Tarif Penyusutan = $\frac{100\%}{Umur\ Ekonomis} \times 2$
 = $\frac{100\%}{5} \times 2$
 = 40%

Tabel 6. Perhitungan penyusutan kendaraan dengan saldo menurun ganda

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2016	26.418.563.446	40%	10.567.425.378	10.567.425.378	15.851.138.068
2017	26.418.563.446	40%	6.340.455.227	16.907.880.605	9.510.682.841
2018	26.418.563.446	40%	3.804.273.136	20.712.153.742	5.706.409.704
2019	26.418.563.446	40%	2.282.563.882	22.994.717.623	3.423.845.823
2020	26.418.563.446	40%	1.369.538.329	24.364.255.952	2.054.307.494

Sumber: Hasil olah data,2020

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian untuk aset tetap berupa *freezer* dan kendaraan dengan saldo menurun ganda diperoleh beban penyusutan yang menurun setiap tahunnya. Besar tarif penyusutan aset tetap dalam metode ini diketahui 2 kali lebih besar dari pada tarif penyusutan dengan metode garis lurus. Adapun tarif penyusutan untuk *freezer* dan kendaraan masing-masing sebesar 40 %. Perhitungan didasarkan atas nilai buku yang menjadi pengali terhadap tarif penyusutan. Penurunan beban penyusutan pada metode ini setiap tahun bervariasi dikarenakan yang menjadi dasar

penyusutan adalah nilai buku. Sementara nilai buku setiap tahun akan mengalami pengurangan dari sejumlah biaya penyusutan per tahun, adapun pada tahun pertama penurunan terjadi begitu besar dikarenakan dasar pengali adalah harga perolehan sebelum diketahuinya nilai buku awal.

4. Diskusi

Dampak Perhitungan Terhadap Laba perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2016-2019

Tabel 7. Dampak beban perhitungan aset tetap terhadap laba perusahaan tahun 2016-2019

<i>Tahun</i>	<i>Laba dengan Garis Lurus</i>	<i>Laba dengan Jumlah Angka Tahun</i>	<i>Laba dengan Saldo Menurun Ganda</i>
2016	32.844.356.850	(12.623.200.744)	(35.356.934.541)
2017	30.526.683.937	(1.013.291.676)	16.886.425.659
2018	55.089.139.732	55.089.139.732	74.185.501.322
2019	12.710.075.299	35.443.827.096	51.448.408.809

Sumber: Hasil olah data,2020

Melalui hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pembebanan penyusutan menggunakan metode garis lurus menunjukkan hasil yang setiap tahunnya stabil pada keuntungan yang positif. Pembebanan biaya penyusutan yang setiap tahun tetap menunjukkan perolehan laba yang cenderung konstan dan menguntungkan bagi perusahaan, jika dibandingkan antara pencapaian laba dengan metode jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda pada awal periode penyusutan garis lurus jauh lebih menguntungkan untuk perusahaan. Dengan penyusutan jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda yang setiap tahun pembebanannya mengalami penurunan menunjukkan hasil bahwa pada awal periode tidak ada laba atau keuntungan yang diperoleh (rugi), namun pada akhir periode laba yang didapatkan sangat besar. Hal ini dikarenakan penyusutan pada akhir periode pembebanannya semakin kecil, sehingga kontribusi pengurangan antara pendapatan dan beban pada pos laba rugi menunjukkan hasil perolehan laba perusahaan yang tinggi.

Perolehan laba perusahaan sebenarnya sangat dipengaruhi oleh segala jenis beban yang muncul dalam kegiatan operasional perusahaan. Salah satunya beban penyusutan sehingga besar kecilnya suatu beban penyusutan akan memberikan dampak terhadap perolehan laba. Gambaran

secara umum untuk perbandingan dampak penyusutan terhadap laba dapat dilihat melalui grafik berikut ini yang menunjukkan bahwa penyusutan dengan garis lurus jauh lebih baik untuk perusahaan meskipun perolehan laba pada akhir periode nilainya kecil tetapi tidak memberikan kerugian kepada perusahaan disepanjang periode penyusutan sesuai umur ekonomis aset tetap.



Sumber: Hasil olah data, 2020

Gambar 1. Dampak penyusutan terhadap Laba

5. Kesimpulan

Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus untuk kedua jenis aset selalu konstan atau tetap sampai umur ekonomis aset habis. Perhitungan aset tetap dengan metode jumlah angka tahun menurun setiap tahunnya sebagai dampak dari dasar penyusutan pecahan hingga habis umur ekonomis suatu aset. Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode saldo menurun ganda mempunyai penurunan setiap tahunnya yang disebabkan oleh perlakuan perhitungan berdasarkan tarif 40% sehingga membuat beban penyusutan berfluktuasi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis penyusutan terhadap laba perusahaan diperoleh hasil bahwa penyusutan dengan garis lurus sepanjang umur aset tetap memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sementara dengan penyusutan jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda pada awal periode memberikan kerugian untuk perusahaan yang

disebabkan tingginya pembebanan penyusutan pada awal periode, namun berlaku sebaliknya pada saat akhir periode dimana laba yang dihasilkan lebih tinggi sebagai akibat dari menurunnya penyusutan setiap tahun. Sehingga perhitungan penyusutan yang paling efektif untuk perusahaan adalah dengan menggunakan metode garis lurus, karena sepanjang umur aset tetap memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan perolehan laba yang cenderung konstan setiap tahun.

Daftar Pustaka

- Agustiya, D., & Puspita, Y. R. (2019). Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Serta Implikasinya Terhadap Laba. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 51-67. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i1.375>
- Ginting, E. L. B., Marota, R., & Rusmanah, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba (Studi Kasus PT. Goodyear Indonesia Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5 (1), 1-14.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Ed.14). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Hery, S. M. (2012). *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Intisari Konsep Dasar Akuntansi* (1 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- IAI. (2016). *Aset Tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2015)*. Jakarta: DSAK-IAI.
- James, D. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mairuhu, S. & Tinangon, J.J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal EMBA*, 2 (4), 404-412. <https://doi.org/10.35794/emba.2.4.2014.6344>.
- Oktaviani, M. & Dewi, I. S. (2015). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Berwujud dan Pengaruhnya terhadap Laba Rugi PT. Wira Dinamika Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia*, 8(1), 84-91.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P., Vikaliana, R., & Setyawati, N. W. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2 (2), 92-98.

- Sari, D. I. (2018). Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT. Adira Dinamika. *Jurnal Moneter*, 5 (1), 86-92. <https://doi.org/10.31294/moneter.v5i1.2901>.
- Seruni, A. & Rinaldo, J. (2020). Analisa Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PT. Mitra Kerinci. *Pareso Jurnal*, 2 (1), 22-35.
- Sihombing, M. F. (2016). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Manado Persada Madani. *Jurnal EMBA*, 4(2), 622-639. <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13119>.
- Sodikin, S. S. (2014). *Akuntansi Pengantar 1* (Ed. 9). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taringan, W. J. (2019). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Jhonson & Jhonson. *Jurnal AccUsi*, 1(1), 1-11.
- Wairooy, A. (2017). Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba pada PT. Bank Sulselbar. *Jurnal Office*, 3 (1), 1-6.